

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter Demokratis

###### a. Pengertian Karakter Demokratis

Karakter merupakan hal yang berkaitan dengan kepribadian seseorang. Menurut KKBI arti dari karakter adalah tabiat, akhlak yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. menurut Wynne dalam bahwa ada dua pengertian tentang karakter, pertama karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, kedua istilah karakter erat kaitannya dengan “personality”.<sup>8</sup> Menurut Kusuma Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.<sup>9</sup> Berikut terdapat ayat Al-Qur`an yang menjelaskan mengenai karakter demokratis dalam Q.S Ali-`Imran ayat 159:

---

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.*

<sup>9</sup> Muhammad, Iva Ani Wijiati dan Ilham, 2018. *‘Nilai Pendidikan Karakter Demokratis Dan Toleransi Dalam Novel Karya Habiburahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra’*, Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 7.4 . 1–10.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًا  
 غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ  
 وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”.<sup>10</sup>

Penjelasan mengenai ayat di atas adalah Meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin dalam Perang Uhud sehingga menyebabkan kaum Muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar itu, bahkan

<sup>10</sup> Q.S. Ali-`Imran: 149. 'Al-Qur`an Indonesia'.

memaafkannya, dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Andaikata Nabi Muhammad saw bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhkan diri dari beliau. Di samping itu Nabi Muhammad saw selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu kaum Muslimin patuh melaksanakan keputusan-keputusan musyawarah itu karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum Muslimin selain Allah.

Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi. Melalui konsep pendidikan holistik berbasis karakter, Megawangi mengedepankan sembilan pilar karakter yang ingin dibangun. Yakni karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan. Istilah Pendidikan karakter

ini kemudian kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada hari pendidikan nasional 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa.<sup>11</sup>

Sedangkan kata demokratis itu sendiri merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Sikap demokratis juga dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang untuk mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga Negara.

Menurut Istifadatun Na'imah yang dikutip dari Baharun dan Mahmudah karakter demokratis penting dimiliki oleh seseorang, karena karakter terus dapat mengembangkan sikap saling memahami, menghormati, toleransi terhadap sesama terutama terkait dengan hak dan kewajiban. Tanpa karakter demokratis ini, akan muncul pola kehidupan yang saling memaksa, tidak saling akan menghormati hak dan kewajiban setiap orang, dan mementingkan kepentingan diri sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin. M.S., 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Depok. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

<sup>12</sup> Istifadatun Na'imah and Imam Bawani, 2021. 'Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren', *Jurnal Muara Pendidikan*, 6.2.

Karakter demokratis juga sangat penting ada pada setiap diri siswa karena dengan adanya karakter demokratis siswa akan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan rasa toleransi, mandiri, tanggung jawab sehingga karakter demokratis harus dibangun pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

#### **b. Nilai-Nilai Karakter Demokratis**

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Delapan belas nilai tersebut antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Delapan belas karakter pendidikan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya karakter demokratis. Karakter tersebut akan muncul apabila nilai-nilai demokrasi dijalankan. Nilai merupakan sebuah gagasan yang baik dan dapat

---

<sup>13</sup> Junaidin, Roni H. 2020. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang, Indonesia. Vol. 11 no.1

dijadikan pedoman hidup seseorang dalam bermasyarakat.

Dalam konteks *character building*, spirit demokrasi dapat ditumbuhkembangkan dengan menjalankan beberapa prinsip demokrasi. Pertama, menghormati pendapat orang lain. Kedua, husnudzan terhadap pendapat orang lain. Ketiga, bersikap fair, adil menghadapi perbedaan yang ada.

Seseorang dikatakan memiliki karakter demokratis apabila telah melakukan indikator-indikator demokrasi. Berikut ini adalah indikator nilai demokrasi menurut Hendri B Mayo, yaitu:

- 1) Memecahkan persoalan secara damai;
- 2) Menjamin kedamaian apabila ada perubahan dalam suatu masyarakat;
- 3) Mengadakan pergantian pemimpin secara teratur;
- 4) Mengakui keanekaragaman;
- 5) Menegakkan keadilan.

Menurut Maswadi Rauf, mengatakan bahwa nilai dalam demokrasi antara lain :

- 1) Adanya komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan orang di lingkungan sekolah;
- 2) Mengikuti kegiatan sekolah;
- 3) Berhak mengajukan saran pada pihak sekolah;

- 4) Menghadiri event di sekolah;
- 5) Toleransi.<sup>14</sup>

## 2. Novel

### a. Pengertian Novel

Menurut Muhammad Firwan yang dikutip dari Nurgiyantoro sebutan novel berasal dari bahasa Italia “novella” (yang dalam bahasa Jerman: no-velle). Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.<sup>15</sup> Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya yang menonjolkan watak serta sifat setiap pelaku. Berbeda dari karya sastra lainnya, novel merupakan karya sastra yang panjang, ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana yang beragam dan setting cerita yang beragam pula, namun ukuran luas disini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, karakter setting, dan lain-lainya.

---

<sup>14</sup> Nursalam et al, 2020. “Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. Banten: CV. Aa Rizky.

<sup>15</sup> Muhammad Firwan, 2017. ‘Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral’, Jurnal Bahasa Dan Sastra, 2 , 2.

Secara umum, novel, roman, dan cerpen punya penyampaian cerita yang mirip. Roman merupakan cerita yang dijabarkan secara panjang dan menggambarkan tokoh-tokoh atau peristiwa fiktif, sedangkan cerpen adalah cerita fiktif yang panjangnya tidak lebih dari 10 ribu kata. Bisa disimpulkan, bedanya novel dengan roman dan cerpen dilihat dari panjang ceritanya. Novel menceritakan peristiwa yang lebih panjang dari pada cerpen, namun tidak lebih pendek dari pada roman.<sup>16</sup>

#### **b. Ciri-ciri dan Unsur Novel**

Untuk disebut sebagai novel, sebuah karya sastra harus memenuhi ciri-ciri berikut:

- 1) Umumnya, terdiri atas 100 halaman (35.000 kata).
- 2) Tema dan alur cerita di dalam novel cukup kompleks.
- 3) Berbentuk narasi didukung deskripsi dan percakapan.
- 4) Alurnya berkembang.
- 5) Tokohnya banyak dan memiliki lebih dari satu karakter.
- 6) Latar bergerak dan beragam.

---

<sup>16</sup> Suherli dkk. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas 12*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

7) Ceritanya disertai perubahan nasib tokoh.<sup>17</sup>

Novel memiliki beberapa unsur intrinsik yang dapat diperhatikan oleh penulis. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur pembangun yang ada dalam novel. Tujuannya agar novelnya menjadi semakin kaya dan menarik. Unsur intrinsik tersebut yaitu;

1) Tema

Tema adalah ide pokok dari sebuah cerita.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah pelukisan watak tokoh yang digambarkan melalui sifat, perilaku, gerak-gerik, maupun dialog para tokoh.

3) Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana yang ada dalam cerita.

4) Alur dan Plot

Alur adalah proses berjalannya cerita. Sedangkan plot adalah serangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat. Jika suatu novel mengandung *plot twist*, artinya plot pada novel

---

<sup>17</sup> <https://www.kuncie.com/posts/jenis-genre-novel/> (Diakses pada 4 Oktober 2023)

tersebut mengalami perubahan yang tidak disangka-sangka oleh pembaca.

5) Sudut Pandang

Cara atau pandangan yang digunakan untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita.

6) Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penulis atau pengarang kepada para pembaca.

7) Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa dalam karya oleh penulis atau pengarang karya tersebut.

Selain unsur intrinsik, novel juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik novel adalah unsur-unsur pembangun yang berasal dari luar novel. Unsur ekstrinsik ini bisa dikatakan sebagai subjektivitas pembaca dalam memaknai kisah yang ada di dalam novel. Unsur ekstrinsik tersebut yaitu;

1) Nilai-Nilai Kehidupan

Nilai-nilai kehidupan yang dimaksud, antara lain yaitu:

- a) Nilai moral
- b) Nilai sosial
- c) Nilai budaya
- d) Nilai estetika

## 2) Latar Belakang Pengarang

Beberapa hal yang termasuk dalam latar belakang pengarang, yaitu:

- a) Riwayat hidup pengarang
  - b) Kondisi psikologis pengarang
  - c) Aliran sastra yang dimiliki pengarang
- ## 3) Latar Belakang Masyarakat

Hal-hal yang termasuk dalam latar belakang masyarakat, yaitu:

- a) Kondisi politik
- b) Ideologi negara
- c) Kondisi social
- d) Kondisi perekonomian masyarakat<sup>18</sup>

## 3. Pendidikan Era Modern

### a. Pengertian Pendidikan Era Modern

Pendidikan adalah proses sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan selalu berkembang, seiring dengan perubahan zaman, untuk itu pendidikan harus didesain mengikuti dengan perubahan zaman tersebut. Perubahan pendidikan harus sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat pada era tersebut,

---

<sup>18</sup> Kenya Swawikanti. 4 oktober 2023. *Pengertian Novel, Ciri, Unsur Pembentuk, Struktur, Contoh / Bahasa Indonesia Kelas 12*. Artikel Ruang Guru, (diakses 7 november 2023)

baik pada konsep, materi dan kurikulum, proses, fungsi serta tujuan lembaga-lembaga Pendidikan.

Upaya memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah dan masyarakat harus saling membantu dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang baik. Pemerintah harus memperbaiki peraturan administrasi sekolah umum maupun pesantren serta mengupayakan kesetaraan antara tenaga pendidik yang berada di kota dan tenaga pendidik yang berada di daerah. Pemerintah juga harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun pesantren dalam upaya peningkatan pendidikan seperti penataran pembelajaran, mengadakan kursus serta memberikan fasilitas yang layak bagi tenaga pendidik.<sup>19</sup>

Menurut Alpen PJ yang dikutip dari Thaha Tunaya modernisasi sendiri memiliki pengertian pikiran, aliran, gerakan, dan usaha-usaha untuk mengubah pola, paham, institusi, dan adatistiadat untuk disesuaikan dengan suasana yang baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rahadian Yudhistira Dkk. 2020. *“Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern”*. Jurnal Prosiding Samasta

<sup>20</sup> Alpen Putra Jaya. 2018. *“Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modernisasi”*. Skripsi Repository IAIN Bengkulu.

P.J. Hills mendefinisikan bahwa pendidikan modern adalah pendidikan dalam masyarakat pada umumnya memiliki dua peran pokok yaitu menyampaikan pengetahuan kepada generasi ke generasi berikutnya dan memberikan bekal kepada manusia dengan keahlian yang dapat untuk menganalisa, mendiagnosa, dan juga kemampuan bertanya.<sup>21</sup> Berkaitan dengan pengertian pendidikan modern, dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Pendidikan modern berlaku bagi hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan modern adalah cara-cara belajar yang sesuai dengan tuntutan era kekinian, untuk dapat dipersiapkan anak didik pada masanya.

#### **b. Syarat dan Ciri-ciri Pendidikan Moderen**

Dalam menghadapi peradaban modern, yang perlu diselesaikan adalah persoalan-persoalan umum internal pendidikan Islam yaitu;

---

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto. 2012. *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti”*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,

1) Persoalan dikotomik

Persoalan dikotomik pendidikan Islam, yang merupakan persoalan lama yang belum terselesaikan sampai sekarang. Pendidikan Islam harus menuju pada integritas antara ilmu agama dan ilmu umum untuk tidak melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum karena dalam pandangan seorang Muslim, ilmu pengetahuan adalah satu yaitu yang berasal dari Allah SWT.

2) Tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam

Memang diakui bahwa penyesuaian lembaga-lembaga pendidikan akhir-akhir ini cukup mengemberikan, artinya lembaga-lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan lembaga-lembaga tersebut sebagai tempat untuk mempelajari ilmu umum dan ilmu agama serta keterampilan.

3) Persoalan kurikulum atau materi

Materi pendidikan Islam terlalu didominasi masalah-masalah yang bersifat normatif, historis dan eskatologis. Materi disampaikan dengan menjelaskan mengenai keagamaan, suatu metode dimana peserta didik harus mendengarkan pada

materi yang dijelaskan, tanpa diberi peluang untuk melakukan telaah secara kritis.

Adapun ciri-ciri pendidikan moderen diantranya yaitu:

- a) Guru sebagai fasilitator
- b) Peserta didik juga pelaku pendidikan
- c) Memanfaatkan perkembangan media pembelajaran
- d) Tidak melakukan hukuman fisik
- e) Tempat pembelajaran dapat dilakukan dimana saja.<sup>22</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk melengkapi persiapan penelitian yang dilakukan, peneliti mendasarkan kepada beberapa penelitian terdahulu yang sepadan dan berkaitan tentang Nilai-Nilai Karakter Demokratis dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan* dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern. Hasil dari penelitian terdahulu antara lain:

*Pertama*, skripsi Anggun Widyawati jurusan PAI UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2021 dengan judul "*Nilai-Nilai Karakter Persahabatan dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*". Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan

---

<sup>22</sup> Saihu Saihu, 2020. 'Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1, 82-95.

metode analisis isi untuk menganalisis data. Hasil penelitiannya yaitu, nilai-nilai karakter persahabatan dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan ada 5; menghabiskan waktu bersama, berbagi kesenangan, memiliki rahasia, mengatakan apa yang dipikirkan, dan saling menolong.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis isi untuk menganalisis data, berdasarkan sumber data primer berupa novel *Cahaya Cinta Pesantren*. Sedangkan perbedaannya yaitu karakter persahabatan yang terdapat pada novel *Cahaya Cinta Pesantren*, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti nilai-nilai karakter demokratis dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* dan merelevansikan dengan Pendidikan era modern.

*Kedua*, jurnal Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, dan Ahmad Awaludin Jais Satriya, tahun 2020 dengan judul “*Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pembahasan mengenai pendidikan era modern. Hasil penelitiannya yaitu dalam memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah dan masyarakat harus saling membantu dalam mendukung

---

<sup>23</sup> Anggun Widyawati, 2021. ‘*Nilai-Nilai Karakter Persahabatan Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*’, Repository UIN Raden Fatah Palembang.

terciptanya suasana belajar yang baik. Pemerintah juga harus memfasilitasi tenaga pendidik dalam upaya peningkatan pendidikan seperti penataran pembelajaran, memfasilitasi kursus serta memberikan sarana dan pra sarana yang layak bagi tenaga pendidik.<sup>24</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pembahasan mengenai pendidikan era modern. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti sarana prasarana dan administrasi yang terdapat di sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendidikan pesantren bisa mengimbangi pendidikan era modern yang semakin berkembang yang relevan dengan nilai-nilai karakter demokrasi dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren*.

*Ketiga*, jurnal Aulya Hamidah Mansyuri, Beta Ardana Patrisia dkk. 2023. Dengan judul penelitian “*Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern*”. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan merujuk pada referensi dan literatur yang mana untuk mendapatkan data artikel yang akan disajikan. Data artikel bersumber dari buku, jurnal, dan beberapa penelitian lain yang memiliki relevansi dan

---

<sup>24</sup> Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya, 2020. '*Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern*'. Prosiding Samasta. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tnaggerang Selatan. vol 3. no 4.

keterkaitan dengan pembahasan artikel. Hasil penelitiannya yaitu sebagai suatu lembaga pendidikan yang hidup di tengah arus modernisasi, agar eksistensinya tetap bisa dipertahankan, pesantren diwajibkan oleh tuntutan-tuntutan hidup anak didiknya dalam kaitannya dengan perkembangan zaman untuk membekali mereka dengan keahlian melalui berbagai macam pendidikan dan keterampilan. Tujuan pendidikan pesantren adalah terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan Islam yang bersifat menyeluruh dan dilengkapi dengan kemampuan untuk mengadakan respons terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu baik di Indonesia maupun dunia abad sekarang atau bisa dikatakan sebagai era peradapan modern yang mana pentingnya transformasi pesantren itu sendiri namun tetap menjaga ciri khas pesantren.<sup>25</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti sistem pendidikan pesantren yang bisa mengikuti perkembangan pendidikan di era modern dan menggunakan pengumpulan data artikel bersumber dari buku, jurnal, dan beberapa penelitian lain yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan pembahasan peneliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>25</sup> Aulya Hamidah Mansyuri dkk, 2023. *'Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Era Modern'*, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4.1 (2023).

lakukan adalah penelitian sebelumnya terfokus pada permasalahan peran pesantren terhadap lembaga pendidikan dan tantangan-tantangan perkembangan Pendidikan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah meneliti nilai-nilai karakter dalam novel *Cahaya Cinta Pesanteren* kemudian merelevansikan ke dalam Pendidikan era modern.

*Keempat*, jurnal Siti Maryam, Nuswantari, Wawan K. 2022. Dengan judul penelitian “*Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi pada Mata Pelajaran PKn dalam Pembentukan Karakter Demokratis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 11 Madiun*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitiannya yaitu impementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa dinilai cukup baik, dalam pembelajaran guru PKn menggunakan metode atau strategi inkuiri, dengan metode ini siswa diajak untuk aktif, berinisiatif, merancang, berpikiran kritis, dengan tujuan yang diharapkan agar siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam berperilaku. Wujud terbentuknya sikap yang peneliti peroleh yaitu adanya keaktifan siswa, keberanian, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Siti Maryam, Nuswantari, and Wawan Kokotiasa, 2022. ‘*Impelementasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Mata Pelajaran PKndalam Pembentukan Karakter Demokratis Siswa Kelas 8 Di SMPNegeri 11 Madiun*’, Jurnal Senassdra, 1, 538–46.

Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada subjek penelitian terhadap nilai-nilai demokrasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti nilai-nilai demokrasi yang ada pada mata pelajaran PKn dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai karakter demokratis dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* dan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan metode analisis isi untuk menganalisis data.

*Kelima*, jurnal Muhammad Ilham, Iva Ani Wijiati. 2018, dengan judul penelitian “*Nilai Pendidikan Karakter Demokratis dan Toleransi dalam Novel Karya Habiburahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajarann Sastra*”. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode Pustaka (*library research*) yang didasarkan pada penganalisan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Hilangnya Pesona Cleopatra* dan *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburahman El Shirazy serta relevansinya dengan pembelajaran sastra. Kemudian mengolah data, mendefinisikan, menganalisis data, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Hasil penelitiannya yaitu nilai pendidikan karakter demokratis novel *Ayat-Ayat Cinta* dan

*Pudarnya Pesona Cleopatra* berelevansi dalam pengajaran sastra terutama kaitannya dengan indikator, KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) khususnya dalam pembelajaran novel. Sedangkan relevansinya dengan pembelajaran sastra ini bagi peserta didik adalah berupa pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), perbuatan moral (*moral action*). Siswa diharapkan mampu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu penelitian meneliti nilai karakter demokratis dalam sebuah novel dan menggunakan metode pustaka (*library research*). Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai karakter demokratis dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* dan merelevansikannya dengan pendidikan era modern.

---

<sup>27</sup> Muhammad dan Iva Ani Wijiati Ilham, 2018. 'Nilai Pendidikan Karakter Demokratis Dan Toleransi Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra', Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 7.4, 1-10.

**Tabel: 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anggun Widyawati	<i>Nilai-Nilai Karakter Persahabatan dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian kepustakaan (library research) dengan metode analisis isi untuk menganalisis data, berdasarkan sumber data primer berupa novel Cahaya Cinta Pesantren	Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti karakter persahabatan yang terdapat pada novel Cahaya Cinta Pesantren, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai karakter demokrasi dalam film Cahaya Cinta Pesantren dan merelevansikan dengan pendidikan era modern.
2	Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, dan Ahmad Awaludin Jais Satriya	<i>Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu Penelitian kepustakaan (library research) dengan pembahasan mengenai pendidikan era modern	Perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu meneliti sarana prasarana dan administrasi yang terdapat di sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendidikan

				pesantren bisa mengimbangi pendidikan era modern yang semakin berkembang yang relevan dengan nilai-nilai karakter demokrasi dalam novel <i>Cahaya Cinta Pesantren</i> .
3	Aulya Hamidah Mansyuri, Beta Ardana Patrisia dkk	<i>“Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern”</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti sistem pendidikan pesantren yang bisa mengikuti perkembangan pendidikan di era modern dan menggunakan pengumpulan data artikel bersumber dari buku, jurnal, dan beberapa penelitian lain yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan pembahasan peneliti.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian sebelumnya terfokus pada permasalahan peran pesantren terhadap lembaga pendidikan dan tantangan-tantangan perkembangan Pendidikan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah meneliti nilai-nilai karakter dalam novel <i>Cahaya Cinta Pesantren</i> kemudian merelevansikan ke dalam Pendidikan era

				modern.
4	Siti Maryam, Nuswantari, Wawan K	<i>Impelementasi nilai- nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis siswa kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap nilai- nilai demokrasi	Perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu meneliti nilai- nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti nilai- nilai karakter demokratis dalam film Cahaya Cinta Pesantren dan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan metode analisis isi untuk menganalisis data.
5	Muhammad Ilham, Iva Ani Wijiati	<i>Nilai Pendidikan Karakter Demokratis</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu penelitian meneliti nilai	perbedaannya yaitu Pada penelitian terdahulu meneliti

		<p><i>Dan Toleransi Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra</i></p>	<p>karakter demokratis dalam sebuah novel dan menggunakan metode pustaka (Library Research).</p>	<p>nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti nilai-nilai karakter demokratis dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan.</p>
--	--	--	--	---

